

## BAB VI

### GUIDELINE PERANCANGAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dijelaskan dan diperhitungkan pada bab analisis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kondisi eksisting pada wilayah penelitian dan data pengamatan yang telah dilakukan, maka penelitian ini akan menghasilkan guideline sebagai berikut:

1. Desain tata ruang luar yang menyesuaikan dengan bangunan yang sudah ada yang meliputi tata massa bangunan, open space, sirkulasi dan vegetasi.
2. Desain tata ruang dalam yang berupa bentukan ruang yang disesuaikan dengan perilaku siswa yang sudah diteliti serta tekstur dan bahan yang digunakan.
3. Desain utilitas bagi keamanan siswa.

#### VI.1 TATA RUANG LUAR

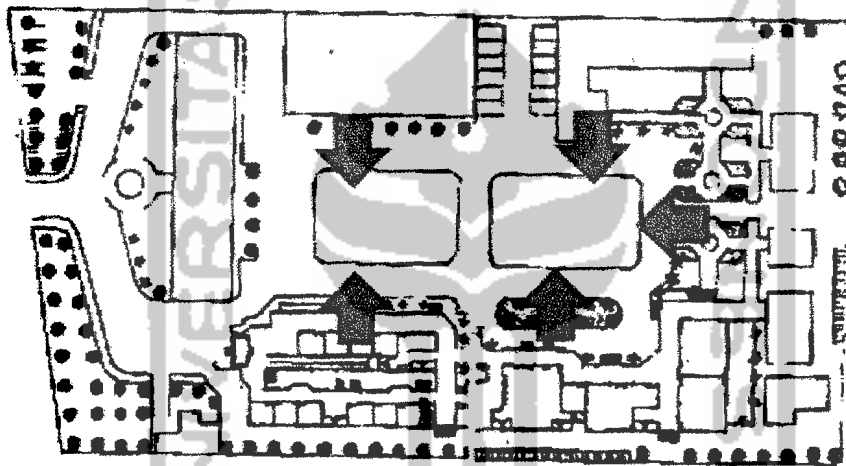
##### VI.1.1 Tata massa bangunan

Pengaturan massa bangunan untuk SLB-D ini diletakkan pada bagian barat dari site yang ada. Hal ini dikarenakan agar bangunan SLB-C, perpustakaan dan laboratorium yang sebelumnya ada pada bagian belakang dari SLB-D ini menjadi sama-sama terekspos dan agar terlihat suatu hubungan yang jelas antar semua bagian karena semua yang berada pada kompleks merupakan satu kesatuan.

Massa bangunan antara tingkat TK dengan tingkat SD dan lanjutan dibuat terpisah tetapi disatukan oleh adanya penghubung yang berupa selasar yang beratap. Pada tingkat SD dan lanjutan bangunan dibuat dua

lantai mengingat lahan yang ada terbatas yang mana hanya memungkinkan pengolahan bangunan yang bersifat vertikal. Bentuk masa yang digunakan berdasarkan pada perilaku siswa yang sederhana, bersahaja dengan mengabil pada bentukan persegi panjang dan sisesuaikan dengan site yang ada.

Untuk arah bangunan SLB-D ini diorientasikan kearah timur agar semua bangunan yang ada berorientasi pada satu pusat yaitu pada lapangan bermain dan lapangan upacara.



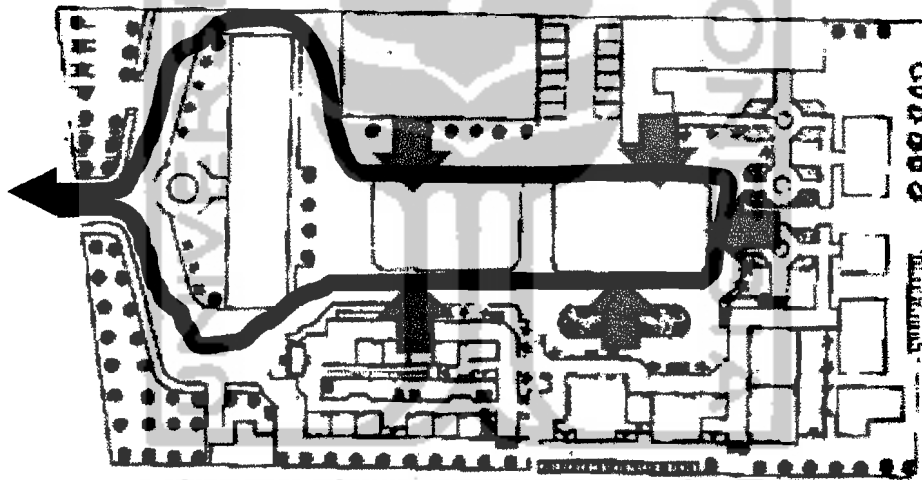
Gambar 5.31. Orientasi bangunan rekomendasi

### V.1.2. Open Space

Open space yang berupa lapangan bermain, lapangan upacara dan taman bermain diletakkan pada beberapa bagian. Untuk lapangan bermain dan upacara terletak pada tengah-tengah kompleks dari SLB sedangkan untuk taman bermain terletak pada bagian yang mendekati pada ruang-ruang kelas. Bentukan dari lapangan disesuaikan dengan perilaku siswa dan mengasilkan bentuk gabungan antara lingkaran dan kotak.

### VI.1.3. Sirkulasi

Jalur sirkulasi terbagi menjadi dua yaitu untuk kendaraan bermotor dan untuk pejalan kaki. Jalur sirkulasi bagi pejalan kaki pada bagian pinggir jalan diberi pengaman yang berupa pagar untuk keamanan pengguna terutama siswa. Pada setiap persimpangan diberi ramp untuk memudahkan dalam berjalan terutama yang memakai kursi roda. Untuk kendaraan bermotor terutama yang beroda empat disediakan tempat untuk menurunkan siswa yang disambung dengan ramp yang menuju kedalam bangunan. Area parkir ditempatkan pada beberapa tempat untuk memudahkan akses menuju kedalam kelas pada setiap bagiannya.



Gambar 5.32. alur sirkulasi kendaraan

### VI.1.4. Vegetasi

Vegetasi ditempatkan pada sepanjang jalur sirkulasi yang berfungsi selain sebagai pengarah jalan juga digunakan sebagai peneduh dan penutup tanah dengan jenis vegetasi yang bermacam-macam yaitu pohon palem, ketapang, rumput gajah dan tanaman hias. Untuk rumput gajah ditempatkan pada area bermain untuk meminimalkan bahaya.

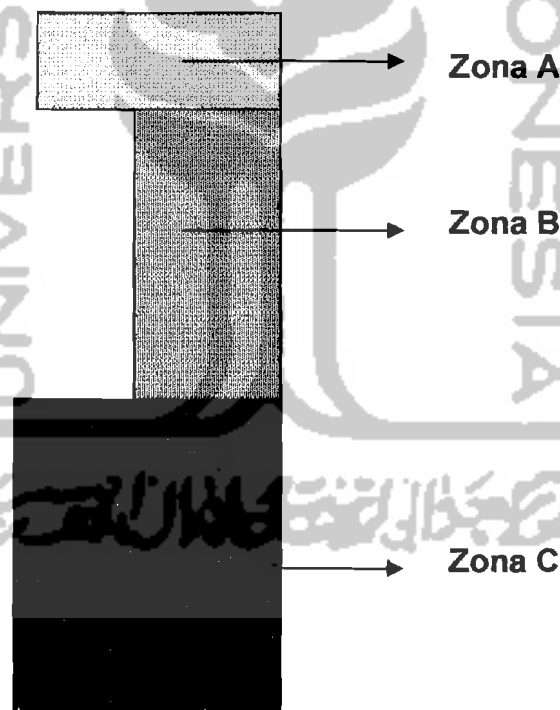
## VI.2. TATA RUANG DALAM

### VI.2.1. Bentuk ruang

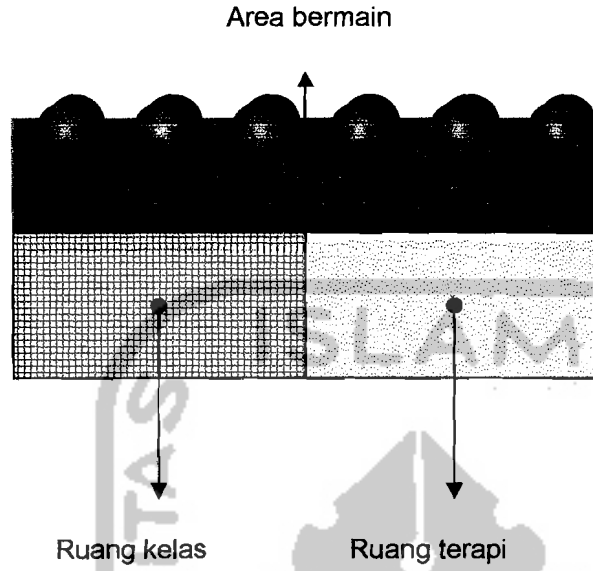
Bentuk ruang yang digunakan adalah menggunakan bentukan dari persegi panjang pada seluruh ruang yang ada yang mana bentuk persegi panjang ini mencerminkan dari sifat kesederhanaan , kesahajaan dan kepolosan dari siswa.

Tata ruang dibagi menjadi tiga zona yaitu zona A untuk tingkat TK, zona B ruang publik dan zona C untuk ruang kelas pada tingkat SD dan lanjutan

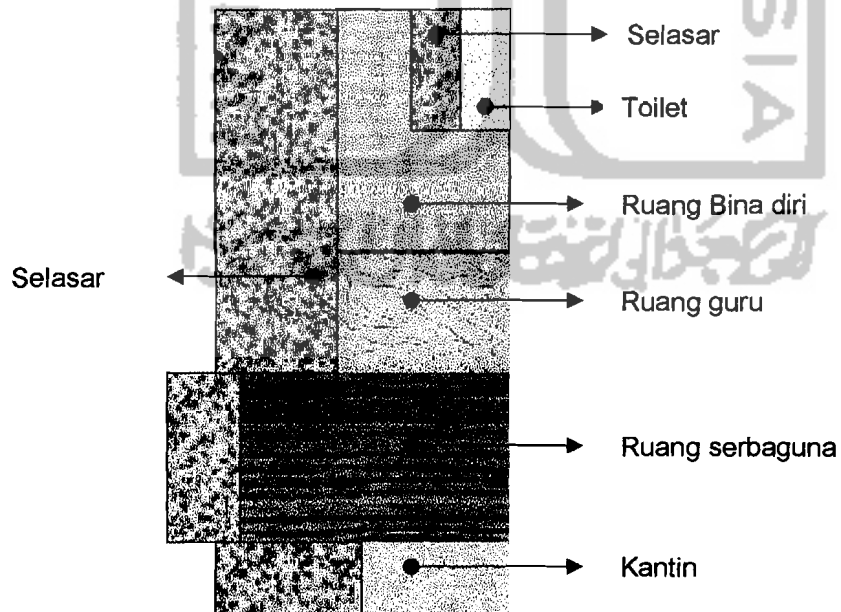
*Tata ruang dalam*



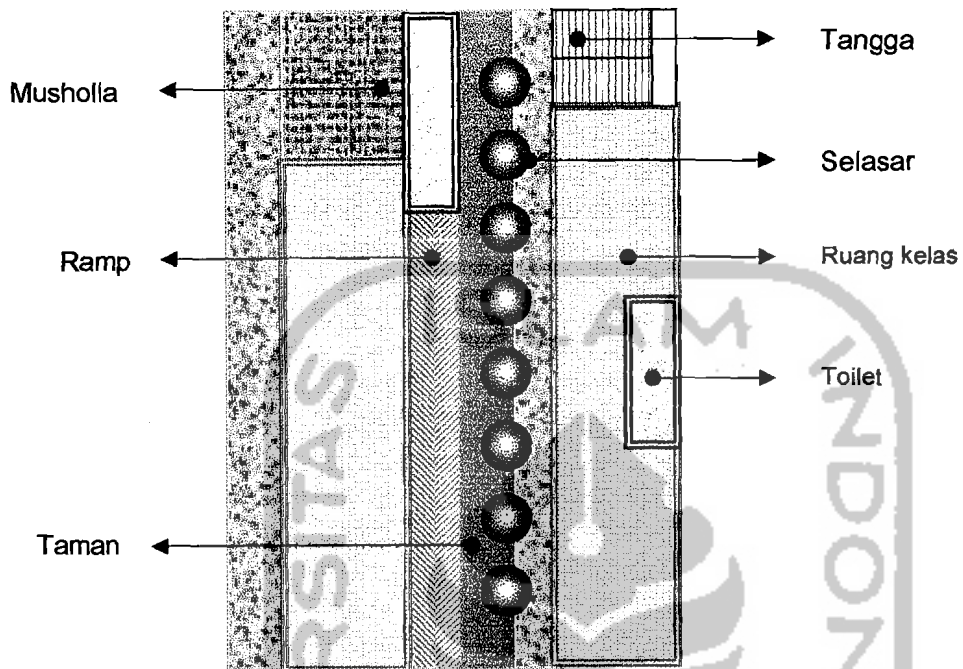
Tata ruang untuk Zona A



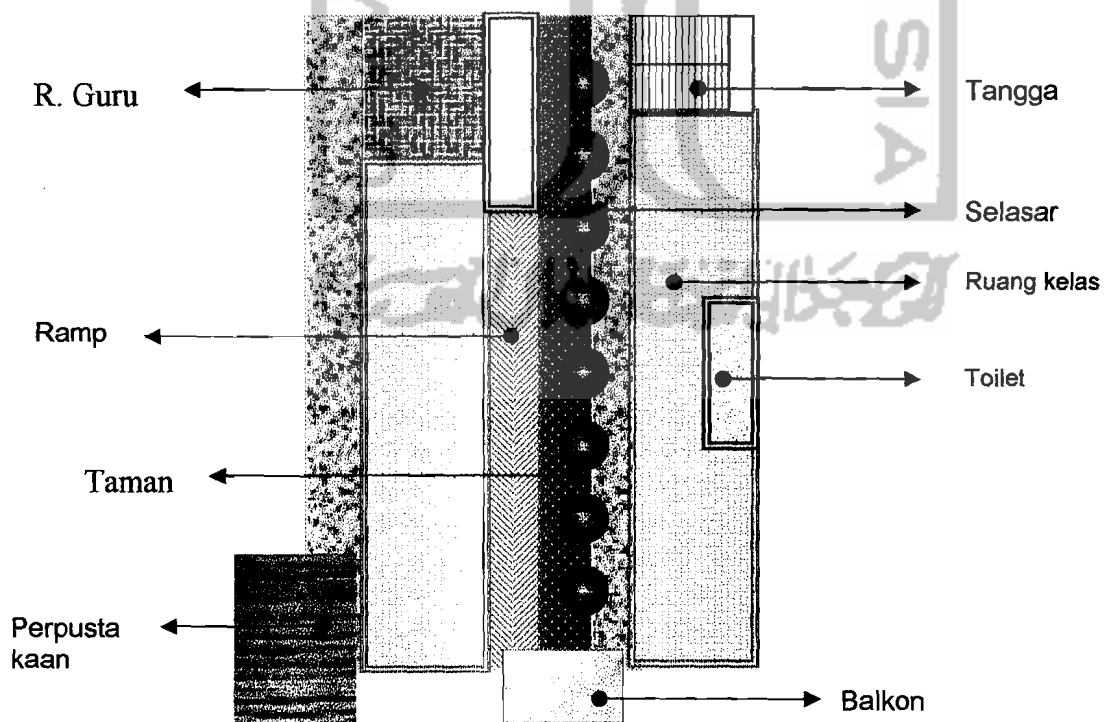
Tata ruang untuk Zona B



Tata ruang untuk zona C Lantai 1



Lantai II



### **VI.2.2. Tektur dan bahan**

Tekstur dan bahan merupakan dua hal penting untuk kenyamanan gerak terutama bagi siswa yang mempunyai kecacatan fisik. Bagian-bagian yang sangat berkaitan erat dengan adanya tekstur dan bahan yang tepat diantaranya adalah lantai, railing, dan pintu. Untuk ruang kelas lantai yang digunakan adalah keramik, dengan menggunakan keramik jenis matt dengan permukaan yang tidak terlalu halus dan tidak licin sehingga cukup aman bagi anak. Bahan yang digunakan untuk ramp adalah bari beton dan diberi anti selip agar tidak mudah tergelincir. Sedangkan untuk pinggir diberi pembatas agar siswa dan kursi roda tidak tergelincir.

Untuk kamar mandi lantai yang digunakan adalah keramik yang lebih kasar daripada ruang kelas karena pada ruang mandi ini setiap saat berurusan dengan media air maka harus selalu dibersihkan agar tidak licin dan tumbuh-tumbuhan organik tidak muncul karena akan sangat berbahaya karena menyebabkan lantai licin.

Railing maupun handrail harus terbuat dari bahan yang tidak licin dan untuk pegangan sebaiknya railing dilapisi dengan menggunakan karet agar lebih keset. Pintu pada setiap ruangan dipasang plat tendang untuk memudahkan siswa dalam masuk kedalam ruangan. Setiap ruangan dipasang handrail untuk membantu siswa dalam berjalan dan beraktifitas.

### **VI.3. SISTEM UTILITAS**

Pada sebuah sekolah terutama bangunan untuk penyandang cacat sangat memperhatikan masalah utilitas. Dari hasil analisa menyimpulkan bahwa untuk kamar mandi sebaiknya dipisah antara siswa TK dengan siswa SD dan lanjutan. Sistem yang digunakan pada penyiraman adalah dengan alat yang otomatis sehingga memudahkan siswa dapat melakukan penyiraman sendiri. Untuk distribusi air bersih menggunakan down feet.

Tangki diletakkan pada beberapa tempat untuk pemerataan pendistribusian.

Sistem utilitas yang berkaitan dengan transportasi vertikal adalah menggunakan tangga dan ramp. Untuk tangga dibuat tangga biasa dengan tinggi setiap anak tangga 15 cm dengan lebar 30 cm. Tangga ini memiliki dua cara kerja yaitu sebagai tangga biasa dan juga otomatis dengan menggunakan mesin pengangkat untuk kursi roda agar lebih mudah dilakukan. Transportasi vertikal lain yang digunakan adalah ramp. Ramp ini dibuat dengan panjang 22,5m dengan tinggi 1,75 jadi sangat aman dipakai untuk siswa karena kemiringan dibawah 5 persen.

#### USULAN DESAIN

Setelah menganalisa dan melakukan sketsa-sketsa gagasan dapat dihasilkan usulan desain yang berupa gambar rancangan yang antara lain :

1. Site plan
2. Denah
3. Tampak
4. Potongan
5. Detail-detail yang berkaitan dengan kenyamanan gerak
6. Aksonometri

Gambar-gambar rancangan ini didesain berdasarkan pada penekanan sekolah tentang kenyamanan ruang gerak berdasarkan perilaku siswa. Hal ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi SLB-D yang mana keberadaannya didukung oleh SLB bagian yang lainnya.